

## BAB III METODE PENELITIAN

### *3.1. Populasi dan Sampel*

#### *3.1.1. Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian 2013–2015. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan.

#### *3.1.2. Sampel*

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan atau metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapat sampel yang representatif, sehingga diperoleh data yang valid dan akurat.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2013-2015
2. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangannya selama periode penelitian tahun 2013-2015
3. Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian mengenai variabel yang diteliti yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *growth*, dan *collateralizable assets*
4. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2013-2015.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria- kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

### *3.2. Jenis dan Sumber Data*

---

“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *GROWTH*, DAN *COLLATERALIZABLE ASSETS* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2103-2015)”

Author: Hadi Susanto NPK: K.2013.5.32444

### 1) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bisa digunakan sebagai bahan penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2013-2015. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah data sudah tersedia, ekonomis, dan mudah diperoleh.

### 2) Sumber Data

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *website* perusahaan, dan situs-situs lain yang mendukung dan relevan dengan objek penelitian ini.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat dan mendokumentasikan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (*financial report/ annual report*) melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *website* perusahaan, dan situs-situs lain yang mendukung dan relevan dengan objek penelitian ini. Alasan menggunakan metode ini adalah dapat diperoleh data yang akurat dan siap digunakan untuk menunjang penelitian.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Konsep dasar dari definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian adalah menjelaskan pengertian variabel yang diteliti, yakni variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) serta alat pengukuran atau cara mengukur data yang diteliti sehingga dapat menghasilkan data yang bisa diinterpretasikan secara statistik.

### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel tergantung) merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah tingkat pembagian dividen yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan laba bersih yang diperoleh. Kebijakan ini harus melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Kebijakan dividen dihitung menggunakan *dividen payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang menunjukkan prosentase pembagian dividen perusahaan dibagi dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen, maka akan mempengaruhi jumlah laba yang diinvestasikan di perusahaan sebagai laba diahan. Dengan kata lain, pembagian dividen akan menguntungkan investor karena menjadi pendapatan atas invstasi yang dilakukan, sedangkan bagi perusahaan pembagian dividen merupakan pengurangan terhadap investasi modal, karena laba yang diperoleh perusahaan dibagikan sehingga laba ditahan tidak meningkat jumlahnya, atau meningkat dalam jumlah yang kecil. Kebijakan dividen dihitung menggunakan proksi *dividend payout ratio* (DPR) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.4.2. Variabel independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi nilai variabel dependen. Sehingga besarnya variabel independen dapat menentukan besarnya variabel independen. Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen, yaitu:

#### 1) Likuiditas (X1)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan atau pembiayaan untuk jangka pendek. Rasio likuiditas menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik untuk memenuhi segala kebutuhan jangka pendeknya, sebaliknya, semakin kecil likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membiayai kebutuhan perusahaan menggunakan aset lancar dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). CR adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar atau hutang jangka pendek perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Penghitungan *current ratio* (CR) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) *Leverage (X2)*

*Leverage* merupakan struktur modal yang digunakan perusahaan dalam mendanai operasional dan kebutuhan perusahaan yang berasal dari hutang. *Leverage* mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Rodoni dan Ali, 2010 : 123) dalam Pasadena (2013:6). Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan komposisi struktur modal yakni membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Semakin besar DER perusahaan, maka menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan didominasi menggunakan dana eksternal atau hutang. Namun sebaliknya, jika DER perusahaan kecil, maka menunjukkan bahwa

struktur modal perusahaan mayoritas menggunakan modal sendiri. Perhitungan DER dilakukan menggunakan cara seperti berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3) Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak (Nurhayati, 2013). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan membuat investor tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut, karena akan menghasilkan return yang meningkat. Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diproksikan dengan menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menghitung laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas perusahaan. ROE menunjukkan sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Besarnya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk menghitung ROE dilakukan menggunakan cara berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 4) Growth (X4)

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan adanya peningkatan atau bertambahnya jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh perusahaan atas kegiatan operasional maupun investasinya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Bertambahnya aset perusahaan menunjukkan adanya pertumbuhan (*growth*) karena aset yang digunakan dalam kegiatan operasional

perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang ditandai dengan bertambahnya aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan investasi, sehingga membutuhkan biaya-biaya untuk pengelolaan investasi tersebut. Oleh karena itu, adanya pertumbuhan perusahaan menyebabkan perusahaan lebih fokus terhadap pendanaan internal dari pada membagikan laba dalam bentuk dividen. Penghitungan *growth* dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \times 100\%$$

##### 5) *Collateralizable Assets* (X5)

*Collateralizable Assets* merupakan aset perusahaan yang bisa digunakan sebagai agunan atau jaminan ketika perusahaan melakukan peminjaman atau hutang kepada kreditur. *Collateralizable Assets* merupakan rasio yang mengukur jumlah aset tetap dengan total seluruh aset (Nurmadinah, 2015:4). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa jaminan perusahaan menggunakan aset tinggi, sehingga kreditur merasa aman atas piutang yang ada di perusahaan. Sedangkan bila jumlah aset dinilai kurang mencukupi jaminan atas hutang perusahaan, maka akan menimbulkan konflik kepentingan antara perusahaan dengan pihak kreditur. Sehingga prioritas utama perusahaan ketika mendapat *income* maupun laba bukanlah pembagian dividen, melainkan lebih memprioritaskan untuk pelunasan hutang kepada pihak kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Puspitasari, 2014:28-29). Untuk menghitung *Collateralizable Assets* (COL) dapat dilakukan dengan cara berikut:

$$Collateralizable\ Assets\ (COL) = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 3.1.  
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)  $= \frac{\text{Dividen Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)  $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Leverage	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)  $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)  $= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Growth</i>	<i>Growth</i>  $= \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Collateralizable Assets</i>	<i>Collateralizable Assets</i> (COL)  $= \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam rangka mengambil kesimpulan penelitian dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS version 23.00 for windows*. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on equity* (X3), *growth* (X4), dan *collateralizable assets* (X5) terhadap *dividend payout ratio* (Y). Berikut ini merupakan analisa yang dilakukan dalam mengolah dan menguji hipotesis dalam penelitian ini:

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisa ini digunakan untuk menggambarkan secara umum variabel-variabel yang diteliti tanpa menarik kesimpulan penelitian, menurut Yamin dan Kurniawan (2009:15) statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan distribusi data. Pertama, pemusatan data (*central tendency*) menggunakan parameter mean, median, modus. Kedua, penyimpangan data (*dispersi*), yaitu mengukur penyebaran suatu data menggunakan parameter *standard deviasi*, *variance*, dan *standard error mean*. Ketiga, distribusi data, yaitu menggunakan *Skewness* (nilai kemencengan distribusi data) dan *Kurtosis* (keruncingan distribusi data) (Trihendradi,2009:48).

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *dividend payout ratio* (DPR). Dan variabel bebas menggunakan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *growth*, *collateralizable assets* (COL).

#### 3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi digunakan untuk menghitung sejauh mana pengaruh atau kontribusi variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat atau tergantung (*Dependent Variable*). Penelitian ini menggunakan fungsi regresi sebagai berikut:



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Dividend Payout Ratio</i> (Kebijakan Dividen)
$\alpha$	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X1	= <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)
X2	= <i>Debt Equity Ratio (Leverage)</i>
X3	= <i>Return On Equity</i> (Profitabilitas)
X4	= <i>Growth</i>
X5	= <i>Collateralizable Assets</i>
e	= <i>Error</i>

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sanusi (2011), regresi linear berganda harus memenuhi asumsi – asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Dalam suatu penelitian harus menggunakan data yang valid agar dapat menghasilkan penelitian yang akurat. Sebelum melakukan analisis regresi, data penelitian harus lolos uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini cara mendeteksi gejala-gejala permasalahan dalam persamaan regresi linear berganda:

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Pasadena, 2013:46). Pengujian ini penting dilakukan sebagai syarat uji hipotesis, karena dalam pengujian hipotesis parsial (uji t ) dan simultan (uji F) mengasumsikan bahwa data harus berdistribusi normal. Dengan seperti itu maka hasil perhitungan menjadi valid dan akurat. Dalam

penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), yaitu dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011):

1. Jika ( $\alpha$ ) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal
2. Jika ( $\alpha$ ) > 0,05 maka data berdistribusi normal

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti. Jika terdapat gejala multikolinieritas, maka hasil penelitian menjadi tidak valid atau bias. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *variance inflating factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari hasil regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011). Selain itu, gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terdapat multikolinieritas yang tinggi.

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (*DW Test*). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) hitung dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai DW hitung > DW tabel maka artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Berikut ini adalah kriteria dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi:

Tabel 3.2.  
Kriteria Keputusan Autokorelasi

---

“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *GROWTH*, DAN *COLLATERALIZABLE ASSETS* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2103-2015)”

Author: Hadi Susanto NPK: K.2013.5.32444

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2011:110)

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2011:139). Dasar pengambilan keputusan, jika pada grafik terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hal ini mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak terdapat suatu pola yang jelas yakni titik-titik tersebar acak, maka berarti data bebas dari gejala heteroskedastisitas. Selain itu, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Setelah pengujian asumsi klasik terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat/ tergantung (*dependent*).

##### 1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi merupakan pengujian terhadap model regresi, sejauh mana model yang digunakan mampu menerangkan variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Dalam prakteknya, penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) terdapat kelemahan, yaitu terdapat hasil yang bias terhadap jumlah variabel yang digunakan dalam model regresi. Karena adanya tambahan variabel independen mengakibatkan  $R^2$  berubah tanpa mempedulikan tingkat signifikansi variabel tersebut. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena mampu menghasilkan interpretasi yang valid. Berbeda dengan  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bisa naik dan turun ketika ada penambahan variabel independen dalam model regresi. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah dari nol sampai satu, dalam prakteknya bisa menghasilkan nilai negatif. Jika hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka dianggap mempunyai nilai nol (Ghozali,2011:97-98).

## 2) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian simultan dengan menggunakan uji statistik F (uji F) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan tingkat signifikansi variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Keputusan yang diambil pada uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

1. Jika nilai signifikannya  $\geq 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikannya  $< 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian parsial dengan menggunakan uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan signifikansi variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat atau tergantung secara individu/ parsial.

Keputusan yang diambil pada uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan ( $\alpha$ ) = 0,05.

1. Jika nilai signifikannya  $\leq 0,05$  maka variabel bebas (*independent*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tergantung (*dependent*)
2. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis parsial (Uji t):

a) Likuiditas (*current ratio*)

$H_{01}$  : jika  $\beta_1 = 0$  artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_{a1}$  : jika  $\beta_1 \neq 0$  artinya CR berpengaruh signifikan terhadap DPR

b) *Leverage (debt to equity ratio)*

$H_{02}$  : jika  $\beta_2 = 0$  artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_{a2}$  : jika  $\beta_2 \neq 0$  artinya DER berpengaruh signifikan terhadap DPR

c) Profitabilitas (*return on equity*)

$H_{03}$  : jika  $\beta_3 = 0$  artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_{a3}$  : jika  $\beta_3 \neq 0$  artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap DPR

d) *Growth*

$H_{04}$  : jika  $\beta_4 = 0$  artinya GROWTH tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_{a4}$  : jika  $\beta_4 \neq 0$  artinya GROWTH berpengaruh signifikan terhadap DPR

e) *Collateralizable Assets (COL)*

$H_{05}$  : jika  $\beta_5 = 0$  artinya COL tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR

$H_{a5}$  : jika  $\beta_5 \neq 0$  artinya COL berpengaruh signifikan terhadap DPR